

Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015

Linda Vania Wijaya

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)
lindavania@rocketmail.com

Lauw Tjun Tjun

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)
lauwtjuntjun@gmail.com

Abstract

Working capital is the sum of current assets owned by the company such as cash, marketable securities, accounts receivable, and inventory that is always spinning to get revenue. The purpose of this study was to examine and analyze (1) the effect of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover on Return On Assets, (2) the effect of Cash Turnover on Return On Assets, (3) the effect of Receivable Turnover on Return On Assets, and (4) the effect of Inventory Turnover on Return on Asset on the food and beverage sector companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 period. Samples taken in this study using purposive sampling method. Data collected by recording the document, and then analyzed using multiple linear regression analysis, F test, and t test. Results showed that simultaneous Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover affect the Return On Assets. While partially, it was found that only Cash Turnover and Inventory Turnover affecting the Return On Asset.

Keywords: *Cash Turnover; Inventory Turnover; Receivable Turnover; Return On Asset*

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia saat ini sedang menuju era globalisasi yang menimbulkan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi dalam perusahaan. Terlebih lagi dengan terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dimulai pada tahun 2015.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak terpengaruh oleh dampak krisis global, untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Tinggi rendahnya profitabilitas

dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti: “Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh baik secara simultan dan parsial antara *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Kajian Pustaka

Definisi Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Secara fungsional, modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam atau didefinisikan dalam bentuk aktiva lancar (harta jangka pendek) seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan barang yang selalu berputar dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan (Mulyawan, 2015:193-194).

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Kasmir (2011:140), menyatakan rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Subramayam (2010:45) tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Dwi Prastowo (2014:86) rasio perputaran utang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Rumusan untuk mencari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2011:180) perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar suatu periode. Rumusan untuk mencari *Inventory Turnover* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*)

Menurut Irham Fahmi (2014:116) rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan salah satunya

adalah rasio *Return On Assets (ROA)*. Rasio *Return On Assets (ROA)* ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak tetapi Sebelum Bunga}}{\text{Aktiva Rata-rata}}$$

Metode Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015.

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

| | |
|---|----|
| Jumlah sampel penelitian (N) awal yang akan diteliti (16 x 3 tahun) | 48 |
|---|----|

Kriteria

| | |
|---|-----------|
| Perusahaan yang tidak terdaftar di sektor makanan dan minuman secara berturut-turut dari tahun 2013 hingga tahun 2015 | 6 |
| Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan keuangan dengan data keuangan yang lengkap pada tahun 2013 hingga tahun 2015 | 6 |
| Perusahaan yang pernah mengalami kerugian pada jangka tahun 2013 hingga tahun 2015 | 6 |
| Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing | - |
| Jumlah sampel penelitian (N) akhir | 30 |

Berdasarkan proses pengambilan sampel penelitian menggunakan kriteria, maka didapat 30 buah sampel data penelitian yang akan diuji.

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2009:147). Dengan kriteria pengujian:

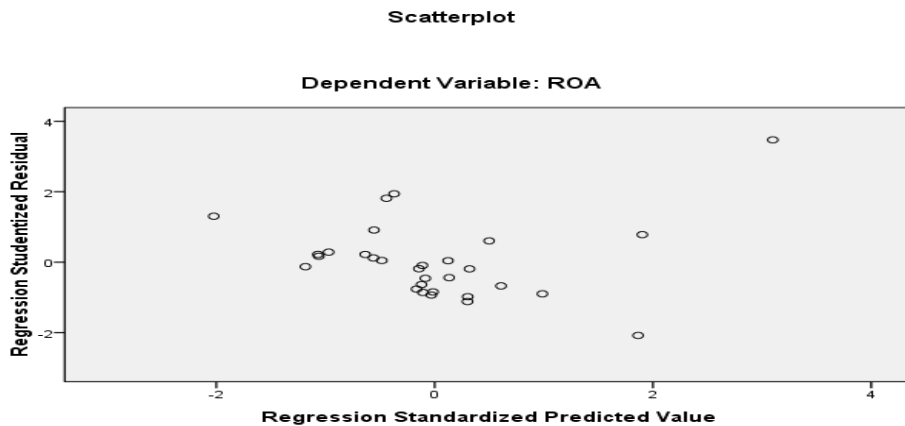
- Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* > 0.05 menunjukkan data berdistribusi normal;

Berikut adalah *output* data yang telah lolos uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | |
|------------------------------|--------------------------------|
| | <i>Unstandardized Residual</i> |
| <i>Asymp Sig. (2-tailed)</i> | .385 |

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0



Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Sunjoyo, 2013:65). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0.1$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas;

Berikut adalah *output* data yang telah lolos uji multikolinearitas sebagai berikut:

Gambar 2
Scatterplot Dependent Variable ROA
Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0.

Tabel 3
Colinearity Diagnostic Test

| <i>Model</i> | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|----------------------------|--------------------------------|-------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF |
| <i>Cash Turnover</i> | .821 | 1.217 |
| <i>Receivable Turnover</i> | .939 | 1.065 |
| <i>Inventory Turnover</i> | .777 | 1.288 |

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatterplot* dengan memplotkan nilai *ZPRED* (nilai prediksi) dengan nilai *SRESID* (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sunjoyo ,2013:69).

Berikut adalah gambar *output* data yang telah lolos uji *Scatterplot*

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1) (Sunjoyo, 2013:73). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi;

Berikut adalah *output* data yang telah lolos uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Run Test

| | <i>Unstandarized Residual</i> |
|------------------------------|-------------------------------|
| <i>Asymp Sig. (2-tailed)</i> | .193 |

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Uji Regresi Linear Berganda

Disebut uji regresi berganda (*multiple regression*) jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya (Sunjoyo, 2013:160). Persamaan umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Berikut adalah hasil pengujian regresi berganda yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Koefisien Regresi

| | <i>Unstandardized Coefficients</i> |
|----------------------------|------------------------------------|
| | B |
| Konstanta | 0.074 |
| <i>Cash Turnover</i> | 0.022 |
| <i>Receivable Turnover</i> | 0.003 |
| <i>Inventory Turnover</i> | -0.008 |

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, maka interpretasi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

α = 0.074 artinya jika *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* sebesar 0 maka *Return On Asset* sebesar 0.074 atau 7.4%.

β_1 = 0.022 artinya jika *Cash Turnover* meningkat sebesar 1 satuan maka besarnya nilai *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0.022 atau 2.2%.

β_2 = 0.003 artinya jika *Receivable Turnover* meningkat sebesar 1 satuan maka besarnya nilai *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0.003 atau 0.3%.

$\beta_3 = -0.008$ artinya jika *Inventory Turnover* meningkat sebesar 1 satuan maka besarnya nilai *Return On Asset* akan menurun sebesar 0.008 atau 0.8%.

Y = Variabel dependen (*Return On Asset*).

X₁ = Variabel independen (*Cash Turnover*).

X₂ = Variabel independen (*Receivable Turnover*).

X₃ = Variabel independen (*Inventory Turnover*).

e = error

Pengaruh Parsial (Uji t)

Berikut adalah gambaran hipotesis secara parsial:

H₁ : Terdapat pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset*.

H₂ : Terdapat pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

H₃ : Terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila *p-value (Asymp Sig)* > 0.05 maka H₀ diterima
2. Apabila *p-value (Asymp Sig)* ≤ 0.05 maka H₀ ditolak

Dari hasil pengujian parsial yang telah dilakukan, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Parsial

| <i>Model</i> | <i>Sig.</i> |
|----------------------------|-------------|
| <i>Cash Turnover</i> | .001 |
| <i>Receivable Turnover</i> | .630 |
| <i>Inventory Turnover</i> | .034 |

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah gambaran hipotesis secara simultan:

H₄ : Terdapat pengaruh *Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*

Dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- Apabila *p-value (Asymp Sig)* > 0.05 maka H₀ diterima
- Apabila *p-value (Asymp Sig)* ≤ 0.05 maka H₀ ditolak

Dari hasil pengujian simultan yang telah dilakukan, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Simultan Tabel Anova

| <i>Model</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------------|-------------------|
| <i>Regression</i> | .011 ^a |

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Besar pengaruh simultan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Besar Pengaruh Simultan

| <i>Model</i> | <i>Adjusted R Square</i> |
|--------------|--------------------------|
| 1 | .266 |

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 16.0

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig Cash Turnover* pada tabel *coefficients* didapatkan hasil sebesar 0.001 (nilai *sig* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$) sehingga diperoleh hasil H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.
2. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig Receivable Turnover* pada tabel *coefficients* didapatkan hasil sebesar 0.630 (nilai *sig* lebih besar daripada $\alpha = 0.05$) sehingga diperoleh hasil H_0 diterima yang artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.
3. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig Inventory Turnover* pada tabel *coefficients* didapatkan hasil sebesar 0.034 (nilai *sig* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$) sehingga diperoleh hasil H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.
4. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig Regression* pada tabel Anova didapatkan hasil sebesar 0.011^a (nilai *sig* lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$) sehingga diperoleh hasil H_0 ditolak yang artinya bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Besar pengaruh secara simultan *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 26.6% sedangkan sisanya yaitu sebesar 73.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel-variabel penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan masukan bagi pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi akademisi melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi dalam pengembangan wawasan dan para akademisi diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencari komponen lain selain komponen modal kerja yang dapat mempengaruhi variabel *Return On Assets*.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk melakukan pengendalian terhadap penggunaan kas dengan membuat anggaran kas, penggunaan piutang usaha dengan mempercepat penagihan dan meninjau kembali tingkat persediaan yang dimilikinya, dengan penggunaan yang lebih efektif, perusahaan diharapkan mampu untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan keuntungan perusahaannya.
3. Bagi Investor sebelum mengambil keputusan dalam penanaman modal, para investor disarankan untuk lebih memperhatikan kriteria keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, juga perlu lebih memperhatikan kondisi modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan karena pergerakan modal kerja sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan berupa laporan keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain ke dalam penelitian selain variabel *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* sebagai variabel yang mempengaruhi *Return On Assets*. Karena penelitian ini menemukan bahwa *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* hanya berpengaruh sebesar 26.6% yang mempengaruhi *Return On Assets* itu artinya masih terdapat 73.4% lagi dari variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*.

Daftar Pustaka

- Arif M. Sodik dan Astri Fitria. (2015). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4, No.3, Hal 1-20.
- Bramasto, Ari. (2008). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Asset pada PT. Pos Indonesia (PERSERO) Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Volume 9, Nomor 2, Hal 215-230.
- Cooper, Donald R., & Schindler, Pamela S. (2011). *Business Research Methods*. 11th ed. New York: Mc Graw Hill / Irwin.
- Eka A. Rahayu dan Joni Susilowibowo. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, Nomor 4, Oktober 2014, Hal 1444-1455.
- Eris Dwi A. Febrianto dan Yuliasuti Rahayu. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 8, Hal 1-18.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Ketiga. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kadek A. Dewi, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Volume 4.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marina Muawaningsih dan Rina Mudjiyanti. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages di BEI Periode 2009-2012. *KOMPARTEMEN*, Vol. XI, No. 2, September 2013, Hal 1-14.
- Mulyawan,S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Prastowo,D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Putri A. Diana dan Bambang H. Santoso. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 3, Maret 2016*, Hal 1-18.
- Sarjono,H. dan Julianita,W. (2011). *SPSS vs LISREL:Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke – 25. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sunjoyo, Setiawan R. dan Carolina V. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Cetakan pertama. Bandung: Alfabeta.
- Venti L. Verawati dan Hening W. Oetomo. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Volume 3, No. 9, Hal 1-20.
- Wild, John J. Subramanyam, K.R. Halsey, Robert F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id.
- www.msn.com
- www.sahamok.com.